

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Setelah analisis elemen fisik pada lingkungan Stasiun Kereta Api Bandung berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2021 tentang Bangunan Gedung, Peraturan Menteri Perhubungan No. 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api, Peraturan Pemerintah PUPR No.14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung dan Teori Lingkungan Visual (*National Institute of Building Science 2015*). Nilai yang didapatkan adalah 141 (81,9%) dari 172 poin jika mendapatkan nilai maksimal. Nilai terendah diperoleh oleh poin pembahasan jalur pemandu dengan nilai delapan dari nilai total 12, poin pembahasan ram dengan nilai 15 dari nilai total 20 dan poin pembahasan peron dengan nilai enam dari nilai total 12. Selain itu hampir setiap poin memiliki nilai yang berkurang pada pembahasan pencahayaan Stasiun di bawah standar intensitas cahaya yaitu *200lux*.

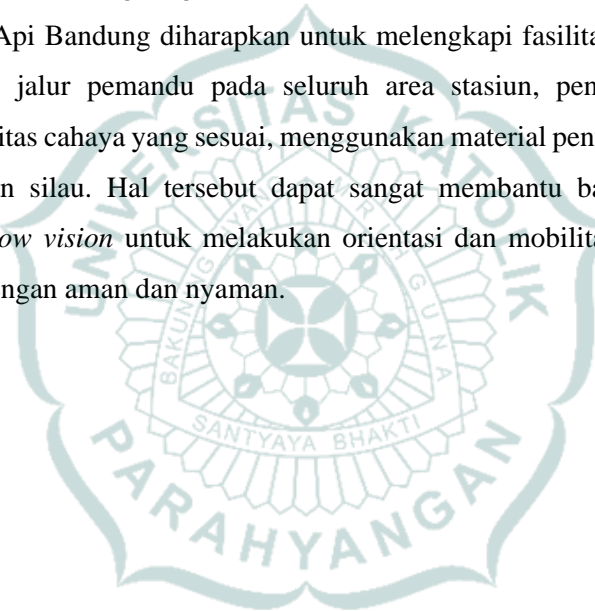
Hal tersebut kemudian divalidasi oleh pengguna melalui wawancara selama penelitian berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara 10 responden dari lima gangguan penglihatan pada setiap jenis kelamin yang pernah bepergian lokal atau non-lokal/jarak di Stasiun Kereta Api Bandung. Dari 10 responden, terdapat dua responden (20%) mengatakan cukup nyaman menggunakan Stasiun Kereta Api Bandung sebagai sarana bepergian, empat responden (40%) mengatakan nyaman dan empat responden (40%) mengatakan nyaman. Enam dari 10 responden (60%) merasakan lantai pada area peron licin jika sedang hujan dan mengakibatkan silau ketika matahari sedang terik. Selain itu enam dari 10 responden (60%) merasakan pencahayaan stasiun kurang terang atau remang terutama pada stasiun selatan. Tetapi hanya terdapat satu pengguna yang memberi masukan untuk melengkapi jalur pemandu di seluruh lingkungan stasiun. Selain itu, tidak ada pengguna yang memberi masukan terkait ram pada lingkungan stasiun.

Untuk meningkatkan nilai tabel penilaian elemen fisik pada lingkungan Stasiun Kereta Api Bandung berdasarkan pedoman teknis, maka Stasiun Kereta Api Bandung perlu mengembangkan peron dan jalur pemandu. Dari hasil wawancara juga didapatkan pendapat responden mengenai fasilitas yang perlu mengalami perkembangan yaitu pencahayaan Stasiun Kereta Api Bandung perlu mengalami peningkatan dari segi intensitas cahaya terutama pada malam hari, area peron cukup silau, toilet perlu mengalami peningkatan

berupa fasilitas kloset yang lengkap pada seluruh toilet laki-laki dan penambahan jumlah atau luas toilet pada toilet perempuan, ruang tunggu perlu diperbanyak dan di perluas khususnya pada stasiun selatan, material lantai perlu mengalami perbaikan terutama pada area peron dan stasiun selatan karena ubin lantai yang licin, silau serta terlalu berpola dan jalur pemandu perlu dilengkapi di seluruh area Stasiun Kereta Api Bandung.

## **6.2. Saran**

Untuk memenuhi tabel penilaian pedoman teknis berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2021 tentang Bangunan Gedung, Peraturan Menteri Perhubungan No. 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api, Peraturan Pemerintah PUPR No.14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung dan Teori Lingkungan Visual (*National Institute of Building Science 2015*), Stasiun Kereta Api Bandung diharapkan untuk melengkapi fasilitas-fasilitas yang belum lengkap seperti jalur pemandu pada seluruh area stasiun, pencahayaan yang memadai dengan intensitas cahaya yang sesuai, menggunakan material penutup lantai yang tidak licin, berpola dan silau. Hal tersebut dapat sangat membantu bagi pengunjung terutama penyandang *low vision* untuk melakukan orientasi dan mobilitas pada Stasiun Kereta Api Bandung dengan aman dan nyaman.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. A., Iskandar, S. A., & Noraslinda. (2021). *Designing for Visually Impaired People*. Malaysia: University Teknologi Malaysia.
- Afham, A. B. (2021). *Designing for Visually Impaired People*. Malaysia: University Teknologi Malaysia.
- Azwandi, Y., & Efendi, J. (2004). *Orientasi dan Mobilitas*. Padang: Perpustakaan Universitas Negeri Padang.
- BigRentz. (2019, September 19). *The Ultimate Guide to Designing and Navigating Spaces for People with Vision Impairment*. Diambil kembali dari BigRentz: <https://www.bigrentz.com/blog/ultimate-guide-designing-navigating-spaces-people-vision-impairment>
- Corn, A. (1983). Visual Function: A Theoretical Model for Individuals with Low Vision. *Journal of Visual Impairment and Blindness*.
- Debrowaki, A. (2021, Juni 15). *Ketajaman penglihatan: Apakah 20/20 (atau 6/6) adalah penglihatan sempurna?* Diambil kembali dari All about vision: <https://www.allaboutvision.com/id-id/pemeriksaan-mata/penglihatan-2020/>
- Dijk, K. V. (2012). Low vision care: who can help? *Community Eye Health Journal*.
- Fauzi, K. R. (2022, Mei 7). *Stasiun Bandung Dalam Lintasan Sejarah Kereta Api*. Diambil kembali dari Narasi Sejarah: <https://narasisejarah.id/stasiun-bandung-dalam-lintasan-sejarah-kereta-api/>
- Gilbert, C. (2012). Making life easier for people with low vision. *Community Eye Health Journal*.
- Hill, E., & Blasch, B. (1980). Foundation of orientation and mobility. *AFB Press, American Foundation for the Blind*.
- Khurana, A. (t.thn.). *10 Things to remember when designing for the Blind*. Diambil kembali dari Re-thinking The Future: <https://www.re-thinkingthefuture.com/designing-for-typologies/a2694-10-things-to-remember-when-designing-for-the-blind/>
- Legge, G. E., Downey, C., Giudice, N. A., & Tjan, B. S. (2016). Indoor Airport Wayfinding for Blind and Visually Impaired Travelers. *Report to the Federal Aviation Administration*.

- Legge, G., Kersten, D., Thompson, B., & Creem-Regehr, S. (2019). Designing Visually Accessible Spaces (DeVAS) : Visibility prediction tools and introducing the Hazard. *The National Eye Institute*.
- Lowenfeld, B. (1987). The influence of blindness and visual impairment on psychological development. *Psychosocial interventions with sensorially disabled persons*.
- Minto, H., & Gilbert, C. (2012). Low vision: we can all do more. *Community Eye Health Journal*.
- National Institute of BUILDING SCIENCES. (2015). *Design Guidelines for the Visual Environment*. United States: National Institute of BUILDING SCIENCES.
- Organization, W. H. (2022, October 2022). *Blindness and vision impairment*. Diambil kembali dari World Health Organization: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/blindness-and-visual-impairment>
- PT Kereta Api Indonesia. (2022). *Jumlah Penumpang Kereta Api (Ribu Orang), 2022*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/indicator/17/72/1/jumlah-penumpang-kereta-api.html>
- Raharja, D., & Nawawi, A. (2010). *KONSEP DASAR ORIENTASI DAN MOBILITAS*. Bandung: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- S. S., H. R., G. G., K. D., & T. D. (2003). Causes of low vision and blindness in rural Indonesia. *British Journal of Ophthalmology*.
- World Health Organization. (1992). Management of Low Vision in Children. *World Health Organization Programme for The Prevention of Blindness*.

## **Regulasi**

Peraturan Menteri Perhubungan No. 33 Tahun 2011 tentang Jenis, Kelas dan Kegiatan di Stasiun Kereta Api

Peraturan Menteri Perhubungan No. 63 Tahun 2019 Tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta Api

Peraturan Pemerintah PUPR No.14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung

Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2021 Tentang Bangunan Gedung